

**INTEGRASI ALTRUISME DAN KEBAHAGIAAN  
MASYARAKAT PEDESAAN DALAM ASPIRASI  
PENDIDIKAN SOSIAL MASA KINI  
STUDI FENOMENOLOGI DAN *LIFE STORY* EMPAT PEGIAT  
KOMUNITAS SEJANGKAUANTANGAN *CHAPTER KUKAR***



**Tesis**

**Oleh:**

**Muhammad Novan Leany**

**20200011075**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Novan Leany  
NIM : 20200011075  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Novan Leany, S.Pd

NIM: 20200011075

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Novan Leany  
NIM : 20200011075  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink is written over a red circular stamp. The stamp contains the text '10000', 'MEYERAI TERAPIL', and '129EA.003/182149'. The signature is written over the stamp and extends to the right.

**Muhammad Novan Leany, S.Pd**

NIM: 20200011075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-439/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI ALTRUISME DAN KEBAHAGIAAN MASYARAKAT PEDESAAN  
DALAM ASPIRASI PENDIDIKAN SOSIAL MASA KINI STUDI FENOMENOLOGI  
DAN LIFE STORY EMPAT PEGIAT KOMUNITAS SEJANGKAUTANGAN  
CHAPTER KUKAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NOVAN LEANY, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011075  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62c291e668ac3



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 62bbb2cae3f13



Penguji III

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.  
SIGNED

Valid ID: 62b27fccab320



Yogyakarta, 21 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62c3d33270353

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **INTEGRASI ALTRUISME DAN KEBAHAGIAAN DALAM ASPIRASI PENDIDIKAN SOSIAL MASA KINI STUDI FENOMENOLOGI DAN LIFE STORY SEJANGKAUTANGAN CHAPTER KUKAR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Novan Leany

NIM : 20200011075

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

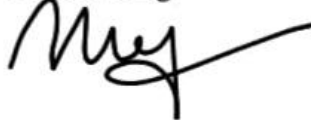
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Pembimbing



**Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.**

## MOTTO

*Keimanan seseorang kepada Tuhan  
salah satunya dapat dilihat dari  
kecintaannya kepada manusia  
dan kemanusiaan*

- **Toto Rahardjo**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhammad Novan Leany**, 2020011075, Integrasi Altruisme Dan Kebahagiaan Masyarakat Pedesaan Dalam Aspirasi Pendidikan Sosial Masa Kini Studi Fenomenologi dan *Life Story* Empat pegiat Komunitas Sejangkautangan Chapter Kukar

Pendidikan masa kini berpacu pada paradigma liberarisme atau pendidikan yang berbasis komersialisasi dan menerapkan aturan-aturan seperti pasar yang berimplikasi terhadap visiologis pendidikan yang salah, lulusan-lulusan lembaga pendidikan begitu diserap oleh sektor-sektor industrialis namun non sosialis dan humanis. Dampak ini sudah muncul di tengah kehidupan serta kompleksitas atau kerumitan sosial dan kesemerautan sosial, sehingga konsep tersebut dapat dipahami sebagai sistem yang kompleks dan harus membutuhkan paradigma alternative untuk bisa memahaminya. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini akan mengurai fenomena nilai-nilai integrasi altruisme dan kebahagiaan masyarakat pedesaan dengan kehadiran budaya berbagi sayur komunitas Sejangkautangan di Samboja yang coba menawarkan pola kebarharuan pendidikan terhadap pergeseran ilmu pengetahuan masa kini.

Penelitian ini memiliki identifikasi masalah: (a) Kurangnya pengetahuan tentang altruisme dan konsepsi kebahagiaan (b) Terdapat integrasi altruisme dan kebahagiaan yang dikemas menarik dalam empat pegiat komunitas Sejangkautangan (c) Adanya temuan pola pendidikan sosial lewat budaya berbagi sayur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif argumentatif dengan pendekatan fenomenologi dan *Life Story* yang dilakukan intensif selama 2 tahun. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan mewancarai empat pegiat Sejangkautangan serta sepuluh orang masyarakat yang antusias dalam gerakan tersebut. Serta mengumpulkan data dari berbagai kasus lapangan, dokumentasi baik cetak maupun *online*, khususnya terkait dengan penelitian. Penelitian ini menunjukkan argumentasi perihal modus pegiat dan komunitas Sejangkautangan dalam sisi altruisme lewat budaya berbagi sayur yang berintegrasi dengan kebahagiaan dan pendekatan kultural maupun sosio kultural masyarakat pedesaan. Kendati demikian, proses tersebut menawarkan aspirasi pola pendidikan sosial secara observasional yang relevan dengan masa kini. Kontribusi dalam penelitian ini adalah memberi sumbangan pemikiran atau kontribusi teoritik dan praktik dalam memperkaya khazanah kebarharuan pola pendidikan dan sosial terkhusus di Indonesia.

**Kata Kunci:** Intergrasi Altruisme dan Kebahagiaan, Masyarakat Pedesaan, Pendidikan Sosial Masa Kini

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, setelah melalui tahapan penelitian yang cukup panjang, tesis ini akhirnya dapat terselesaikan. Tentunya banyak sekali pihak-pihak yang mensupport jalannya penulisan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

*Pertama*, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Arief Winarko, S.Fil, Bapak Endri Sulistyio S.S., Bapak Danang, dan Bapak Ucup selaku Founder Sejangkauantangan Indonesia juga Umam Salazar, Waluyo dan Syamsuri beserta seluruh pegiat Sejangkauantangan *Chapter* Kukar dan masyarakat pedesaan Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang menjadi objek penelitian saya, "Integrasi Altruisme dan Kebahagiaan Masyarakat Pedesaan Dalam Aspirasi Pendidikan Sosial Masa Kini". Tanpa Sejangkauantangan, tesis ini mungkin tidak akan selesai menjadi lebih baik. Terutama, sebagai sumbangsih penelitian tentang pendidikan di Indonesia yang berbasis masyarakat.

*Kedua*, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selalu memastikan tercukupinya kebutuhan akademik, asupan ilmu yang bermanfaat bagi para mahasiswanya, dan tentunya budaya akademik yang ada di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga telah banyak memberikan pemahaman baru bagi saya.

*Ketiga*, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku dosen pembimbing tesis dan ketua prodi Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*. Dari beliau, saya banyak berdiskusi tentang topik penelitian saya, terlebih terakait pendidikan, sosial dan studi Islam. Masukan dan saran beliau tidak hanya diberikan ketika pembimbingan tesis, namun diberikan sepanjang semester perkuliahan dengan mata kuliah yang berbeda-beda. Di awal perkuliahan,



beliau berhasil mendobrak paradigma kajian-kajian studi Islam yang tidak didiskusikan secara kaku dan tabu.

*Keempat*, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag, M.Phil, Ph.D, Ibu Fatimah Husein, M.A., Ph.D, Bapak Ismail Alam, S.Fil, M.Ridwan, M.Fil , Rahmatullah, M.Ag dan Bapak Faiz Ashoul yang mensupport, memberikan referensi dan menambah ketertarikan saya terhadap kajian pendidikan kritis berbasis filsafat Islam yang bersumber dari ruang lingkup masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, tidak lupa juga terima kasih kepada dosen-dosen yang memberikan ilmunya selama proses perkuliahan, seperti Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si, Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W, Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Ibu Dr. Rahmadanita Mustika Sari dari beliau, saya banyak belajar bagaimana membuat kajian penelitian dan menuliskannya dengan baik, serta memahami tentang studi Islam secara kritis dan mendalam.

*Kelima*, terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada sahabat saya khususnya Muhammad Al Fayed., S.Sn., M.A., dan Diki Wahyudi, S.Sos, M.Sc selaku antropolog Kaltim dan aktivis sosial dan bencana alam yang telah memberikan masukan kepada saya tentang topik tesis ini. Terima kasih atas diskusi yang telah diberikan, tentunya telah membantu saya dalam proses menyelesaikan penulisan tesis ini.

*Keenam*, saya ucapkan terima kasih kepada H. Abdurrahman dan H. Sulaiman keluarga besar saya, Ibu Laila, S.Ag, M.Pd, Bapak Achmad Suryani S.E., M.Si, Ibu Fatmawati selaku orang tua saya dan serta keempat adik saya, Muhammad Mirdza Leany, Berliana Athahirah, Berliani Athahirah, selanjutnya, tidak lupa Elis Sahmiatik, S.Ag., M.A yang telah memberikan bantuan pendanaan, suntikan semangat dan kasih sayang selama penulisan tesis ini.

*Terakhir*, saya ucapkan terima kasih kepada organisasi-organisasi seperti Sekolah Filsafat Prof. Musa As'aryie, Yayasan Bentala Tamaddun Nusantara, LIBSIS,

FNKSDA Kaltim, Komunitas TerAksara, Mangata, dan KMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman diskusi dan berbagi selama berada di kelas maupun di luar perkuliahan. Tidak lupa, Kepada teman-teman yang menempuh pendidikan di Yogyakarta lintas konsentrasi, Ficky Yosi Ardilles, Lalu Ridho, Andrianoor, Muhammad Jafar A, Bahroni Yulien, Helmi Denada, Lanjar Mustikaningwang, Ayu Kristina, dan Rahmadhita, yang membawa saya kepada informan pertama untuk lebih dekat ke cendikiawan-cendikiawan muslim di Yogyakarta.

Akhirnya, penulisan tesis yang sangat jauh dari kata sempurna ini dapat terselesaikan, untuk itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Penulis

Muhammad Novan Leany

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah .....	14
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	15
D. Kajian Pustaka .....	17
E. Kerangka Teori .....	22
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II : TERPIKAT SEJANGKAUANTANGAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendahuluan.....	35
B. Sejangkauantangan: Selayang Pandang Sejangkauantangan Indonesia .....	36
C. Membaur Sejangkauantangan: Spesifikasi Kemunculan dan Perkembangan .....	39
1. Dinamika Konteks Sosiokultur Masyarakat Pedesaan Samboja.....	39
2. Dinamika Konteks Politik Komunitas Sejangkautangan .....	43
D. Sejangkauantangan: Kegiatan Sayur <i>for Everyone</i> .....	47
1. Sayuran Sebagai Spesifikasi Penanggulangan Bencana Covid 19 .....	47
2. Sejangkauantangan Bukan Kagama: Kritik Gerakan Sosial Masa Kini .....	50
E. Kesimpulan.....	54

<b>BAB III : SEJANGKAUANTANGAN: KEGEMBIRAAN BERBAGI PEGIAT</b>	
<b>ALTRUISTIK.....</b>	<b>57</b>
A. Pendahuluan .....	57
B. Endri Sulisty: Pengalaman Pribadi dan Idealisme Pendidikan.....	59
C. Waluyo: Sebuah Cara Mencapai Religiusitas Ala Sejangkauantangan.....	64
D. Syamsuri: Lingkaran Pertemanan dan Jalan Lain Mengembalikan Kepercayaan .....	69
E. Umam Salazar: Kegembiraan Memberi dan Pencarian Jati Diri Yang Tidak Pernah Usai .....	74
F. Kesimpulan .....	81
<b>BAB IV : MODUS PENGADAPTASIAN DAN NILAI-NILAI TINDAKAN</b>	
<b>MENOLONG KE MASYARAKAT PEDESAAN SAMBOJA.....</b>	<b>85</b>
A. Pendahuluan.....	85
B. Perdebatan Konsepsi Kebahagiaan.....	86
C. Sejangkauantangan: Menalar Altruisme Makro Sebagai Pola Pendidikan Sosial Dalam Masyarakat Kontemporer.....	95
1. Sisi Argumentasi Motif Altruisme Makro .....	95
2. Relevansi Pola Pendidikan Sosial Dalam Masyarakat Kontemporer .....	97
D. Sejangkauantangan: Modus dan Pengadaptasian Kegemberiaan Memberi ke Dalam Kultur Masyarakat Pedesaan.....	100
E. Volunterisme Pegiat Sejangkauantangan: Tindakan Menolong atau Egoisme .....	106
1. Perspektif Evolusi .....	106
2. Perspektif Sosiokultur .....	110
3. Perspektif Belajar .....	116
4. Perspektif Pengambilan Keputusan .....	120
F. Kesimpulan .....	124
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Antusias masyarakat Samboja untuk ikut .....	4
Gambar 2: Antusias Syamsuri pegiat Komunitas Sejangkauantangan Samboja .....	12
Gambar 3: Antusias anak-anak Sei.Radeb di Macandahan .....	42
Gambar 4: <i>Interview</i> Metro TV “Bahu-membahu Atas Dampak Covid-19 .....	49
Gambar 5: Dokumentasi Kagama <i>Cantelan</i> .....	52
Gambar 6: Endri Sulistyio Founder Sejangkauantangan Indonesia.....	62
Gambar 7: Waluyo yang berbaju biru sedang membagikan sayur .....	67
Gambar 8: Syamsuri sedang membagikan sayuran Sejangkauantangan .....	67
Gambar 9: Umam Salazar sedang mengajak anak-anak Samboja.....	75
Gambar 10: Umam Salazar mendistribusikan sayur Sejangkauantangan.....	79
Gambar 11: Antusias Masyarakat pedesaan di Samboja .....	91
Gambar 12: Dokumentasi redaksi posko Sejangkauantangan .....	111
Gambar 13 dan 14: Antusias anak-anak Samboja berbagi sayuran .....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tesis ini menjelaskan integrasi altruisme dan kebahagiaan dalam budaya berbagi sayur di Samboja, yang berkaitan dengan pendekatan sosiokultur masyarakat pedesaan dengan fokus perhatian pada empat pegiat di Komunitas Sejangkauantangan *Chapter* Kukar yang tiga di antaranya adalah mantan kriminal. Ini penting karena altruisme dan kebahagiaan yang sering terkesampingkan atau dinilai secara abstrak, ternyata dapat mempunyai posisi yang sama terikat pada masyarakat pedesaan terlebih dalam sudut pandang mendalam secara personal. Dalam tesis ini, saya akan menunjukkan dan berargumen modus pegiat dan komunitas Sejangkauantangan sendiri dalam menjamurkan sisi altruisme, dari sisi penanaman budaya berbagi. Hal ini saling berintegrasi dengan kebahagiaan juga pendekatan kultural maupun sosio kultural masyarakat pedesaan, yang dapat menghasilkan pola pendidikan sosial secara observasional.

Arus globalisasi mengarahkan pendidikan masa kini berpacu pada paradigma liberarisme atau pendidikan yang berbasis komersialisasi.<sup>1</sup> Oleh karenanya, hal ini membuat pendidikan Indonesia belum mencapai titik keberhasilan yang diharapkan bersama. Sekolah menerapkan aturan-aturan seperti pasar yang berimplikasi terhadap

---

<sup>1</sup> Roem Topimasang, Toto Rahardjo, and Mansour Fakhri, *Pendidikan Populer* (Yogyakarta: INSISTPress, 2010).

visiologis pendidikan yang salah, lulusan-lulusan lembaga pendidikan begitu diserap oleh sektor-sektor industrialis namun non sosialis dan humanis.<sup>2</sup> Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia ini menjadi rumit sehingga solusi yang dilakukan untuk keluar dalam permasalahan tersebut tidaklah mudah.

Tidak lain daripada itu, masyarakat pun menghadapi kehidupan yang multikultural seperti teknologi yang tidak terkontrol mendekatkan warga dunia satu sama lain. Oleh karenanya, penting bagi penelitian ini untuk menggunakan perspektif yang lebih dalam memandang kehidupan sosial, sebagai contoh para pakar psikologi sosial menggunakan perspektif budaya dan sosiokultur secara global atau yang dekat dengan masyarakat masa kini.<sup>3</sup> Kemajuan peradaban seperti ini begitu mengadapkan masyarakat Indonesia kepada dampak globalisasi dan perkembangan ipteks, serta pergeseran-pergeseran hakikat ilmu pengetahuan. Dampak ini sudah muncul di tengah kehidupan masa kini, serta kompleksitas atau kerumitan sosial dan kesemrautan sosial, sehingga konsep tersebut dapat dipahami sebagai sistem yang kompleks dan harus membutuhkan paradigma alternative untuk bisa memahaminya lebih dalam.<sup>4</sup> Sebagai contoh ilmu pengetahuan sosial masa kini mengalami problematika yang kritis. *Pertama*, pendidik masih berorientasi pada buku teks, dan kurikulum yang kaku. *Kedua*, materi-materi sosial yang belum terintegrasi secara baik. *Ketiga*,

---

<sup>2</sup> Sulfasyah Sulfasyah and Jamaluddin Arifin, "Komersialisasi Pendidikan," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2016).

<sup>3</sup> Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, and David O. Sears, *Social Psychology, 12 Edition* (California, Los Angeles: Education-Prentice Hall, 2009).

<sup>4</sup> Bambang Subiyakto and Mutiani Mutiani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 137–166.

pendidik dalam menyusun silabus, RPP, belum menampakan kekhasan pada satuan lembaga pendidikan. *Keempat*, kecenderungan pemahaman yang sangat salah, bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan-hafalan belaka yang tidak menekankan pada konteks dan hakikat, pemahaman ini pun berakibat pada pendidikan yang lebih menekankan pada verbalisme.<sup>5</sup> Oleh karenanya, pendidikan masa kini seperti mengalami dehumanisasi, rahim pendidikan bukan pembelajar, melainkan mental-mental karyawan yang disiapkan untuk industrialis kekuasaan yang tabu, akibatnya pendidikan sekedar dipandang dalam ruang lingkup gedung dan lembaga. Oleh karenanya, pendidikan sangat penting kembali kepada sumber ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu ke ruang lingkup masyarakat.

Sebelum melangkah lebih jauh, ada tiga sudut pandang budaya yang saya sepakati dalam tesis ini. *Pertama*, beranggapan bahwa kebudayaan bersifat superorganik dan merupakan wujud tertinggi dari para individu yang mendukung suatu kebudayaan, yaitu kebudayaan mengandung berbagai macam fakta sosial dan merupakan sebuah gambaran kolektif untuk menyampaikan perasaan para individu. *Kedua*, kebudayaan dapat dipakai untuk menjelaskan tingkah laku yang dihasilkan manusia, yaitu semua kebudayaan dapat dijelaskan secara sosiopsikologis. *Ketiga*, pandangan kebudayaan itu bersifat abstrak yaitu merupakan konstruksi bukan suatu

---

<sup>5</sup> Ibid



intensitas yang dapat dipandang secara menyeluruh.<sup>6</sup> Dalam hal ini ada keterkaitan antara kebudayaan akan mengatur perilaku manusia kepada lingkungannya bahkan dengan interaksi sosial ataupun dunia supernaturan manusia, sebagaimana Sahlins yang mengatakan bahwa manusia sangat cenderung nilai-nilai sosial sendiri akan mendekat melalui budaya lewat sistem simbol, sistem nilai, bahkan makna yang telah lama hidup pada kesadaran masyarakat itu sendiri.<sup>7</sup>



*Gambar 1* Antusias masyarakat Samboja untuk ikut andil membagikan sayuran di Komunitas Sejangkauantangan Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 9 September 2021.

Setiap Jumat pagi sekumpulan masyarakat bergotong-royong untuk mendistribusikan sayuran secara *cantolan*<sup>8</sup> sepanjang jalur poros dan rumah-rumah warga lainnya budaya berbagi sayur ini bernama Sejangkauantangan.<sup>9</sup> Adapun budaya berbagi sayur ini berada di wilayah Samboja daerah pesisir kabupaten Kutai

---

<sup>6</sup> Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam perspektif Antropologi*, V. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Dalam bahasa Indonesia *Cantolan* atau *Mencantolkan* merupakan mengaitkan pada; menggantung pada; menyangkut pada. Lihat, KBBI Indonesia, “*Cantolan*,” April 2022, <https://kbbi.web.id/cantol>.

<sup>9</sup> Observasi dan Wawancara Umam Salazar, “Sejarah Sejangkautangan,” Februari 15, 2022.

Kartanegara provinsi Kalimantan Timur, yang dahulunya merupakan salah satu titik wilayah transmigrasi masyarakat Banjar dan Jawa.<sup>10</sup> Oleh karenanya, mayoritas wilayah pesisir pun adalah santri, ciri khas kultur maupun budaya masyarakatnya terbangun sendiri seperti nelayan, berdagang dan bertani.<sup>11</sup> Meskipun, tokoh masyarakat ada yang merasa bangga juga merasa kecewa, perihal letak geografis wilayah Samboja yang sampai sekarang masih tetap diapit perusahaan industri ekstraktif seperti pertambangan batubara, dan perkebunan kelapa sawit.<sup>12</sup> Di balik lokasi wilayah yang terkenal kekayaan pesisir dan agraris, tidak jarang maraknya buruh-buruh yang datang untuk bekerja di perusahaan dan pertambangan justru membawa budaya dan kultur baru, hal ini menyebabkan lunturnya sisi kemanusiaan masyarakat terutama generasi muda, terlebih lagi di Samboja provinsi Kalimantan Timur akan menjadi sentral perdagangan industri Ibukota negara Indonesia.<sup>13</sup>

Dampak budaya baru terbawa dalam arus ini memberikan dampak yang kurang baik. Apalagi, edukasi persoalan kemanusiaan masih dipandang secara tabu. Semisal, mengacu pada diskusi terkemuka pakar pendidikan, psikologi dan sosial bahwa disiplin-disiplin tersebut dalam lingkup dunia keilmuan yang lebih luas belum terimplementasi secara baik, argument ini disampaikan oleh Bambang Soenarko dan

---

<sup>10</sup>Heru, “*Warga Tansmigran Makin Sejahtera*”, diakses dari (<https://kaltimprov.go.id/berita/warga-transmigran-makin-sejahtera>), pada tanggal 21 September 2021 pukul 11.00 WITA

<sup>11</sup> Observasi dan Wawancara Muhammad Rizal, “Sejangkautangan dan Masyarakat Pesisir,” September 21, 2021.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Observasi dan Wawancara Ali Sadli, “Sejangkautangan dan Masyarakat Pesisir,” September 22, 2021.

Endang Sri Mujiwati, terutama aspek pengetahuan sosial yang belum mendapatkan perhatian dan tempat prososial dalam kurikulum masing-masing lembaga terlebih persoalan perilaku altruisme sendiri sangat marak dipandang sebelah mata juga dianggap abstrak.<sup>14</sup>

Di dalam masyarakat Indonesia masa kini, banyak kritik yang bermunculan dari praktisi maupun kalangan pengamat pendidikan nasional yang sama sekali tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang tidak jelas ini dalam pendidikan nasional begitu menunjukkan hilangnya *elan vital*<sup>15</sup> di dalam pendidikan nasional yang menggerakkan sisten pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>16</sup> Sebagaimana perihal kerancuan pengetahuan sosial seperti ini juga disampaikan oleh Dini Sari dkk menyatakan bahwa penelitian disiplin tersebut menjadi tidak mendalam dan hanya dibahas dalam lingkup pendidikan formal seperti sekolah swasta, negeri dan pesantren.<sup>17</sup> Terutama, aspek nilai kehidupan sosial di lembaga formal yang sekedar membahas dari segi bentuk modifikasi metode pembelajaran, tapi tidak pernah menyentuh tindakan sosial yang langsung menyentuh lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Bambang Soenarko and Endang Sri Mujiwati, "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri," *Efektor* 2, no. 2 (2015).

<sup>15</sup> *Elan Vital* atau daya hidup yang membebaskan diri dari determinisme sebuah materi sebab segala sesuatu yang di sekeliling kita merupakan hasil residu, sedimentis, dari kegiatan-kegiatan *Elan Vital* dan pemikiran ini sering disebut *Vitalisme*. Lihat, Y. Slamet Purwadi, *Philosophical Concept of Space and Time: H. Bergson & Martin Heidegger* (ECF, 2019).

<sup>16</sup> Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Mediasi* 8, no. 1 (2016).

<sup>17</sup> Dini Sari, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi," *Jurnal Kultur Demokrasi* 4, no. 6 (2016).

<sup>18</sup> Soenarko and Mujiwati, "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri."

Narasi lain disampaikan oleh Stephen G Morris yang menyatakan bahkan teori evolutionari pun mengalami kesulitan dalam menjelaskan bagaimana perilaku altruistik dapat berkembang, teori ini dikatakan sangat lebih sulit daripada yang seharusnya memfokuskan upaya bagaimana alam memilih altruisme menjadi seleksi yang sangat kuat dalam penumbuhan perilaku.<sup>19</sup> Emiliana Mangone berargumentasi mengenai Sorokin yang menunjukkan bahwa ilmu-ilmu sosial terus berfokus pada fenomena negative daripada positif terutama altruisme, kerjasama, solidaritas dan lain-lain sementara, modus ini tampaknya sangat tidak banyak berubah dan justru terlepas dari fakta lapangan krisis oleh pandemi yang dampak globalnya membutuhkan tanggapan yang kolektif di masyarakat.<sup>20</sup> Padahal, Seligman sebagai pakar psikologi positif sendiri pernah mengupas dan mengatakan bahwa perasaan percaya diri khususnya dan kebahagiaan, berkembang sebagai efek samping dari berbuat baik di dunia ini, hal ini meyakini ada keterkaitan antara altruisme dan kebahagiaan.<sup>21</sup> Meskipun, B. Ford dan I Mauss dalam penelitian barunya membantah konsep kebahagiaan Seligman yang masih menuai perdebatan dan dianggap sebagai kebahagiaan sesaat dan tidak bersifat jangka panjang dan tetap dinilai secara abstrak dan berbenturan dengan konsep yang ada.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Stephen G. Morris, "Identifying the Explanatory Weakness of Strong Altruism: The Needle in the 'Haystack Model,'" *Philosophy of Science* 72, no. 5 (2005): 1124–1134.

<sup>20</sup> Emiliana Mangone, "Altruistic Relationships, Responsibility, and Sociology: An Attempt at Theoretical Systematization," *The American Sociologist* (2021): 1–10.

<sup>21</sup> Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment* (New York: Free Press, 2002).

<sup>22</sup> B. Ford and I. Mauss, "The Paradoxical Effects of Pursuing Positive Emotion," *Positive emotion: Integrating the light sides and dark sides* (2014): 363–382.

Beralih ke Indonesia, Dini Sari dalam kacamata pendidikan menyatakan bahwa kepedulian atau altruisme adalah sikap yang tergabung dengan kemanusiaan, terutama empati kepada komunitas manusia, juga memanifestasikan diri dalam sebuah bentuk kerjasama tanpa perolehan keuntungan pribadi semata yang dampaknya begitu besar.<sup>23</sup> Fakta dilapangan pun selaras dari hasil wawancara dan obrolan dengan Endri Sulistyو yang menyampaikan bahwa tindakan sosial tidak sekedar dipandang dalam bentuk penyadaran saja, melainkan nilai-nilai yang tertanam dalam mengubah sudut pandang kemanusiaan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan ini terbukti dalam riset lapangan saya, antusias masyarakat Samboja selalu bertumbuh dengan pesat dalam mengikuti budaya berbagi Sejangkauantangan.<sup>24</sup>

Tentunya pemahaman-pemahaman yang ada begitu memisahkan sisi altruisme dan kebahagiaan terlebih juga memutlakkan penelitian secara normatif dan tidak transandental, mengingat sebelumnya belum ditemukan asosial positif perihal altruisme dan kebahagiaan dalam kajian sosial dan psikologi. Oleh karenanya, positioning tesis ini adalah alternatif lain dengan sudut pandang mendalam individu yang dikupas secara fenomenologi dan *life story* di antara konsep keterbelakangan stigma kajian altruisme dan kebahagiaan yang dinilai secara abstrak.

---

<sup>23</sup> Sari, Hasyim, and Nurmalisa, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi."

<sup>24</sup> Observasi dan Wawancara Endry Sulistyو, "Sejarah Sejangkautangan," 22 September, 2021.

*Sayur for Everyone*<sup>25</sup> ini pun terus berjalan antara kurun 3 tahun lebih bahkan dapat dikatakan menjadi budaya yang hidup tersendiri untuk masyarakat pedesaan Samboja, bagi masyarakat pedesaan Samboja Sejangkauantangan justru sangat berdampak untuk mengembalikan nilai-nilai solidaritas masyarakat desa seperti kasih sayang, tolong-menolong, kerendahan hati, dan kesetiakawanan.<sup>26</sup> Sebagaimana hasil wawancara saya dengan Burhan salah satu pegiat Sejangkauantangan dan masyarakat di Samboja yang mengatakan:

“Ini yang unik di Sejangkauantangan, sepengalaman saya ikut membagikan, ada saja warga-warga setiap paginya memberikan sayur satu karung penuh untuk minta didistribusikan, bahkan mereka tidak ingin disebut namanya, bahkan sampai penjual sayur pun rela memberikan setengah hasil jualnya untuk didistribusikan pula, masyarakat yang terbiasa setiap pagi berangkat bekerja langsung pulang ke rumah, sekarang mereka setiap pagi distribusi sayur, malah bantu-bantu dulu sebelum bekerja, ada yang ikut motongin sayur, ngebungkusin, ngegantungin pokoknya macam-macam deh, ini membuat saya terus semangat menjadi anggota Sejangkauantangan”<sup>27</sup>

Semisal pula mengingat kembali ruang lingkup konsepsi kebudayaan yang sangat bervariasi dari hal-hal pembatasan arti yang diberikan dan dipengaruhi oleh dasar-dasar pemikiran perihal azas-azas pembentukan masyarakat dan kebudayaan.<sup>28</sup> Dalam antropologi misalnya, aspek kecil budaya itu sangat menekankan dari berbagai

---

<sup>25</sup> *Sayur for Everyone* adalah nama lain dari kegiatan berbagi sayur khas Sejangkauantangan yang sekarang sedang menjadi budaya berbagi di Samboja sampai sekarang. Lihat, Observasi dan Wawancara Endri Sulistyio “Sejarah Sejangkauantangan” 22 September 2021 .

<sup>26</sup> Rina Nurul Aisyah, Aep Rusmana, and Moch Zaenal Hakim, “Kepedulian Sosial Tokoh Masyarakat Terhadap Lanjut Usia Terlantar di Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta,” *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19, no. 2 (December 31, 2020), accessed May 24, 2021, <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/330>.

<sup>27</sup> Observasi dan Wawancara Burhan Al Dundani, “Sejarah Sejangkauantangan,” Oktober 2020.

<sup>28</sup> Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam perspektif Antropologi*.

cara hidup makhluk manusia yang tercermin dalam pola-pola tindakan dan perilakunya.<sup>29</sup> Dalam hal ini, saya mengkaitkan tindakan tersebut dengan budaya berbagi kebaikan ala Sejangkautangan *Chapter* Kukar. Menarik ke penelitian barat Joan Miller, dalam variasi kultural untuk bertanggung jawab dan kepedulian saling tolong menolong, sempat pula membandingkan keyakinan tanggung jawab sosial orang Hindu di India dan orang di AS, yang di mana kultur Hindu menekankan kesalingketerkaitan orang dan kewajiban-kewajiban individu kepada kelompok sosial. Sebaliknya kultur AS menghargai individualism dan kemandirian.<sup>30</sup>

Catatan lapangan pada tahun 2020 hingga 2022 sangat membuktikan penelitian ini menemukan fenomena unik pada pegiat dan komunitas itu sendiri. *Pertama*, Jika ditarik secara umum, tidak semua komunitas dapat dengan mudah mengajak masyarakat untuk ikut antusias dalam budaya berbagi dari sisi altruistik dan kebahagiaan dengan waktu yang terbilang sangat singkat.<sup>31</sup> *Kedua*, budaya berbagi sayur di komunitas Sejangkautangan Samboja dikatakan sangat unik, yang di mana, beberapa pegiat aktif komunitas Sejangkautangan Samboja adalah mantan pelaku kriminal yang kini menjadikan alat budaya berbagi sayur tersebut untuk mengembalikan diri menjadi lebih baik.<sup>32</sup> *Ketiga*, Sayuran pun dipilih sebagai objek dalam pergerakan Sejangkauantangan dengan alasan selain murah dan bergizi, juga

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> E. Taylor, Peplau, and O. Sears, *Social Psychology, 12 Edition*.

<sup>31</sup> Observasi dan Wawancara bersama Burhan Al Dundani, "Sejarah Sejangkautangan.", Oktober 2020

<sup>32</sup> Observasi dan Wawancara bersama Endry Sulisty, "Sejarah Sejangkautangan", 22 September 2021"

mencukupi kebutuhan imun tubuh selama pandemi Covid-19 juga akan tumbuhnya sisi keharmonisan keluarga di rumah.<sup>33</sup> Aksi Sejangkautangan dikatakan sangat sederhana, yaitu dengan cara menggantungkan kantong-kantong plastik yang berisi sayuran di pagar-pegar sepanjang poros jalan wilayah Samboja. Setiap masyarakat sangat bisa mengambil sesuai kebutuhan tanpa dipungut bayaran sepeser pun. Pergantian pegiat Sejangkautangan pun sama sekali tidak menghalangi budaya berbagi terhenti. Saat itu jualah saya bertemu dengan Endri Sulistyono, Umam Salazar, Waluyo dan Syamsuri, yang sampai sekarang terus melakukan budaya berbagi dengan alasan kebahagiaan dalam memberi. Pengaruh empat pegiat ini sangat besar dalam mengajak masyarakat, bahkan sama sekali tidak memaksa mereka untuk ikut dalam kegiatan tersebut, sama sekali semua berjalan dengan sosiokultur yang ada, tidak ada pelatihan, pendaftaran formulir, edukasi masyarakat secara mendalam, semua murni dilakukan karena niat hanya ingin berbuat baik semata.<sup>34</sup> Dalam pandangan masyarakat Samboja, komunitas Sejangkautangan merupakan peran penting dalam membangun sisi kemanusiaan di masa pandemi ataupun usainya pandemi.

---

<sup>33</sup>Mustakim, "Darurat Corona dan Solidaritas Warga", diakses dari (<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/30/10194291/darurat-corona-dan-solidaritas-warga?page=all>) pada tanggal 29 September 2021 pukul 20.00 WIB.

<sup>34</sup> Observasi dan Wawancara bersama Umam Salazar, "Sejarah Sejangkautangan." September 9, 2021





*Gambar 2* Antusias Syamsuri pegiat Komunitas Sejangkautangan Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 9 September 2021

Tesis ini berfokus pada fenomena modus pegiat dan komunitas Sejangkautangan di Samboja dan berusaha mengungkap sudut pandang keinginan berbuat baik atau altruisme pegiat dan masyarakat pedesaan Samboja dalam budaya berbagi sayur komunitas Sejangkauantangan, juga modus-modus pegiat dalam menyebarkan sisi kebahagiaan memberi di Samboja lewat sosiokultur yang ada. Sehingga, tidak hanya melihat sekedar perkembangan Sejangkauantangan melainkan, mengupas lebih dalam tentang manfaat dan nilai-nilai kehadiran pegiat dan komunitas tersebut di Samboja. Tesis ini juga bertujuan mengamati dinamika masyarakat yang bergelut di komunitas tersebut, meliputi motivasi bergabung dan merespons pemahaman tentang kepedulian sosial. Tentu, akan terjadi informasi tumpang tindih bahkan abstrak mengenai sisi altruisme dan kebahagiaan memberi.

Perjalanan observasi dan riset berlangsung cukup lama dan saya sudah melakukan sedikit sesi wawancara sebagai pembuka. Mula-mula wawancara saya

lakukan ke pegiat Sejangkauantangan bernama Umam Salazar, Waluyo, Syamsuri dan Endri Sulisty. Pertanyaan yang saya lontarkan sangat sederhana yaitu “kenapa bisa tekun dalam melakukan budaya berbagi seperti ini?” jawaban yang keluar pun sangat bervariasi, mulai dari aspek religiusitas, pendidikan, budaya, sosiokultur bahkan sekedar rasa kebahagiaan.<sup>35</sup>

Hal ini yang memacu saya untuk menelisik lebih dalam persoalan altruisme pegiat Sejangkauantangan dan tidak hanya itu, masyarakat pun menjawab dengan hal yang sama. Budaya berbagi ini terus berjalan tiada henti meskipun Endri Sulisty dan Arief Winarko selaku founder sudah agaknya jarang menyentuh posko di daerah Kutai Kartanegara. Kemudian, pertanyaan lebih besar lagi, ialah apakah benar ada kaitanya modus altruisme tumbuh karena penyebab sosiokultur masyarakat pedesaan yang ada, atau sekedar religiusitas masing-masing pegiat? Juga bagaimana ditemukannya aspirasi pendidikan sosial masa kini, pasalnya saya sendiri melakukan riset bertemu dan berwawancara sekaligus ikut berkecimpung langsung dengan pegiat komunitas Sejangkauantangan dalam budaya berbagi sayur selama 2 tahun berlangsung.

Penelitian ini menjadi menarik karena akan lebih leluasa menjabarkan tiga fakta sebagai berikut. *Pertama*, adanya intergritas altruisme dan kebahagiaan yang marak diasosiasikan para pakar keilmuan, bahwa disiplin itu merupakan keilmuan secara abstrak. *Kedua*, adanya pergeseran tiga pegiat Sejangkauantangan yang dulunya

---

<sup>35</sup> Observasi dan Wawancara bersama Endri Sulisty dkk, “Sejarah Sejangkautangan.” Februari 2020

mantan kriminal, melalui altruisme dan kebahagiaan kini berubah menjadi lebih baik dan sangat semangat untuk saling berbagi dan memberi manfaat kepada sesama lewat budaya berbagi sayur Sejangkauantangan. *Ketiga*, ditemukannya pola pendidikan sosial obervasional yang relevan pada masa kini. Maka, penelitian dilakukan ini diberi judul **“Integrasi Altruisme dan Kebahagiaan Masyarakat Pedesaan dalam Aspirasi Pendidikan Sosial Masa Kini Studi Fenomenologi dan *Life Story* Empat Pegiat Komunitas Sejangkauantangan *Chapter Kukar*”**

## **B. Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa penting untuk membagi pembahasan masalah menjadi tiga, yaitu identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang altruisme dan konsepsi kebahagiaan yang dianggap abstrak oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi, tidak mengupas secara sudut pandang mendalam lapangan.
- b. Terdapat integrasi altruisme dan kebahagiaan yang dikemas dengan menarik dalam empat pegiat dari komunitas Sejangkauantangan *chapter Kukar*

- c. Lewat berbagi sayur yang menjadi budaya, terdapat temuan pola pendidikan sosial observasional yang relevan dengan masa kini, tepatnya di masyarakat pedesaan Samboja.

## 2. Pembatasan Masalah

Saya membatasi penelitian hanya pada:

- a. Argumentasi integrasi altruisme dan kebahagiaan secara *life story* empat pegiat Sejangkauantangan *Chapter* Kukar.
- b. Argumentasi pola pendidikan sosial observasional yang relevan pada masa kini dari implikasi budaya berbagi sayur masyarakat pedesaan.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini pun berupaya dalam menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana motif tumbuhnya sisi altruisme dan kebahagiaan yang melatarbelakangi empat pegiat komunitas Sejangkauantangan dalam menebarkan upaya budaya berbagi ke lingkungan masyarakat pedesaan?
- b. Dalam konteks apa dan mengapa perkembangan budaya berbagi Sejangkautangan begitu pesat pada masyarakat pedesaan?
- c. Bagaimana integrasi altruisme dan kebahagiaan justru terjadi pada masyarakat pedesaan, apa saja faktor yang melatarbelakangi perkembangan itu, terutama dalam konteks pendidikan sosial masa kini?

### C. Tujuan dan Signifikansi

Tesis ini bertujuan untuk mengurai fenomena kemunculan sisi altruisme masyarakat dengan kehadiran komunitas Sejangkautangan sebagai dalam menjamurkan budaya berbagi pangan untuk kemanusiaan. Terhadap beberapa isu yang akan menjadi fokus penelitian ini, mulai dari bentuk tumbuhnya sisi altruisme yang melatarbelakangi empat pegiat Sejangkautangan, munculnya komunitas Sejangkautangan yang begitu diminati oleh masyarakat pedesaan Samboja atau konteks yang melatarbelakangi masyarakat dalam minat saling berbagi, serta mengupas respond dan persepsi empat pegiat Sejangkautangan dan tokoh masyarakat pedesaan Samboja terhadap budaya berbagai sayur atau sayur *for Everyone* yang terus menambah antusias masyarakat pedesaan Samboja untuk saling berbagi dari masa ke masa. Adapun argumentasi penemun lain yaitu pendidikan sosial observasional, yang ternyata sesuai dengan kondisi di lapangan

Dalam ranah akademik, penelitian ini bertujuan memberi sumbangan pemikiran atau kontribusi teoritik untuk memperkaya khazanah dalam bidang pendidikan dan sosial terkhusus masyarakat pedesaan. Penelitian ini akan berfokus pada peran empat pegiat Sejangkautangan, bukan sebatas tinjauan normative dari sebuah bentuk gerakan sosial. Tentu, hal ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang lebih fokus terhadap alih-alih kegiatan sosial yang dibahas secara normative belaka. Selanjutnya, tesis ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan terutama terhadap komunitas Sejangkautangan di Samboja dan dapat menambah

referensi pustaka dan kajian-kajian baru dalam disiplin ilmu yang lain sehingga, dapat digunakan penelitian selanjutnya dalam bentuk skala dan standar yang lebih luas.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian fenomenologi dan *life story*, dengan judul spesifik **“Integrasi Altruisme dan Kebahagiaan Masyarakat Pedesaan dalam Aspirasi Pendidikan Sosial Masa Kini Studi Fenomenologi dan *Life Story* Empat Pegiat Komunitas Sejangkautangan Chapter Kukar”**, sebuah tinjauan literatur sendiri begitu penting dilakukan sebagai syarat metodologis dalam rangkaian-rangkaian proses penelitian. John W. Creswell semisal, menyatakan tinjauan pustakan sangat membantu seorang peneliti untuk memperoleh sisi dan nilai pengetahuan yang luas terkait topik yang akan dibahas secara mendalam.<sup>36</sup> Oleh karena itu, adapun tinjauan pustaka sebagai penentuan batasan-batasan topik agar melengkapi penelitian sejenis yang telah ada atau dapat memberikan nilai *novelty* dalam keilmuan.

Para sarjana telah lama membebankan kajian altruisme dan kebahagiaan secara abstrak. Oleh karenanya, banyak penelitian-penelitian tentang disiplin ilmu tersebut begitu sering tidak menghasilkan dampak apa-apa, terkecuali sekedar analisis altruisme dan kebahagiaan dengan sudut pandang objek dan subjek yang berbeda saja. Terlebih, konteks-konteks altruisme dan kebahagiaan dalam bingkai masyarakat yang sekarang dikaitkan dengan konteks pendidikan yang sedang mengalami berbagai macam

---

<sup>36</sup> John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Amerika Serikat: Sage Publications, 2014).

problematika. Semisal, dilihat dari penelitian seputar altruisme yang dapat diketahui melalui beberapa kategori. *Pertama*, altruisme yang dikaitkan dengan perspektif Al Quran dan kajian psikologi. Prinsip altruisme terbagi menjadi umum dan khusus seperti *ta'wun* dan ikhlas. Sedangkan, secara khusus seperti klasifikasi tingkatan makna dari segi perbuatan. Penelitian ini diperkuat pula oleh Anne Birgitta Pessie dengan judul *Religiosity and Altruism: Exploring the Link and its Relation to Happiness* data dari penelitian ini diambil secara statistik juga wawancara yang berusaha menjawab asumsi-asumsi keabstrakan altruisme dan kebahagiaan dalam bingkai keagamaan, analisis fenomenologis statistik ini menemukan iman-iman dan nilai-nilai tindakan seperti hubungan dengan Tuhan, institusi, hingga pada ajaran-ajaran Alkitab.<sup>37</sup> Alhasil, penelitian ini memperdalam religiusitas dan altruisme dengan harapan-harapan yang klasik, yang dikatakan sangat penting untuk kebahagiaan. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, tentu altruisme dan kebahagiaan kedua penelitian tersebut hanya mengkaitkannya pada konteks-konteks pendidikan keagamaan saja dan tidak menjawab tantangan-tantangan pendidikan di masa kini. Sebab, di dalam penelitian ini tidak ada paparan argumentasi secara kokoh dan intelektual. Maka, penelitian di atas menjadi sangat normative sehingga, penyatuan antara teori dan lapangan masih cenderung sangat lemah dan belum membuktikan secara riset lapangan yang mendalam.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Anne Birgitta Pessi, "Religiosity and Altruism: Exploring the Link and Its Relation to Happiness," *Journal of Contemporary Religion* 26, no. 1 (2011): 1–18.

<sup>38</sup> Miftahul Jannah, "Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al Qur'an Kajian Integratif Antara Islam Dan Psikologi" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

*Kedua*, penelitian altruisme milik mahasiswa pascasarjana UGM yang ternyata tidak memaparkan sebagai dampak positif, sebagai contoh penelitian altruisme yang dikaitkan dengan pemicu kasus korupsi.<sup>39</sup> Kebuntuan tentang perilaku altruisme yang mencondongkan kepentingan orang lain, seakan-akan menjadi pergeseran makna altruisme itu sendiri, semisal dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku korupsi individu sering terjadi karena lebih terdorong oleh kepentingan orang lain, organisasi dan kelompok. Dalam kondisi tersebut, individu cenderung memutuskan untuk berbuat semena-mena atau curang walaupun individu tersebut mengetahui penyimpangan perilakunya. Pergeseran makna altruisme ini dilakukan pula oleh Jean-Philippe Vincent dengan judul *Altruisme, Morale Et Capitalisme* penelitian di Perancis ini masih menyudutkan altruisme sebagai tindakan egoisme individu. Semisal, hasil wawancara dengan oligarki kapitalisme yang mengatakan, "kami tidak pernah berbicara persoalan kebutuhan kami, tetapi keuntungan mereka" altruisme yang mendahulukan kepentingan orang lain dikaitkan dengan mendorong keuntungan bagi orang lain dalam konteks ekonomi politik.<sup>40</sup> Sehingga, terdapat adanya jurang-jurang pemisah antara ide-ide fungsi ekonomi dengan kehidupan dalam masyarakat. Penelitian ini memiliki argumentasi bahwa altruisme dan moralitas tidak mampu mendapatkan tempat yang layak bagi masyarakat. Penelitian ini pun menggunakan data

---

<sup>39</sup> Hermeilia Megawati, "Persepsi Birokratis, Motivasi Afiliasi Dan Altruisme Sebagai Faktor Kecenderungan Korupsi Bermotif Prososial" (Phd Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2014).

<sup>40</sup> Jean-Philippe Vincent, "Altruisme, Morale et Capitalisme," *Commentaire*, no. 2 (2008): 461–470.



statistik ini yang masih tergolong lemah. Sebab, tidak ada validasi hasil data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

*Terakhir*, penelitian altruisme yang berdasarkan dari ruang lingkup iklim. Secara umum altruisme memang ditandai dengan kesediaan menolong orang lain tanpa kepentingan apapun. Dalam hal ini, iklim yang dibentuk sebagai penunjang altruisme adalah sekolah. Yang di mana sekolah merupakan agen perubahan untuk menginternalisasikan altruisme dalam program pendidikannya. Namun, problematika altruisme ini sangat jarang ditemui di lingkungan masyarakat masa kini bahkan di lembaga-lembaga formal seperti sekolah bahkan tidak ada. Tentu, altruisme yang terbatas sekedar lembaga akan tidak mendalam jika dikaji.<sup>41</sup> Hal ini senada dengan altruisme yang berkaitan dengan iklim gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. yang mengupas sejauh mana peran pemetintah dan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi yang sewaktu-waktu bisa terjadi.<sup>42</sup> Penelitian yang berbasis iklim yang hanya menggunakan kajian pustaka tentu, tidak akan tervalidasi secara baik. Sebelumnya penelitian kolaborasi mahasiswa *College of Psychology, University of Chicagio* dan *University of Toronto* Yiyuan Li, Hong Li, Jean Decety dan Kang Lee dengan judul *Experiencing a Natural Disaster Alters Childern's Altruistic Giving* melakukan kajian yang sama dengan mengungkap sudut pandang anak berumur 6

---

<sup>41</sup> Sri W. Rahmawati, "Peran Iklim Sekolah Islami Terhadap Altruisme (Tindakan Kemanusiaan Untuk Menolong Orang Lain)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 71–96.

<sup>42</sup> Nur Hamid, "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta)," *Altruis: Journal of Community Services* 1, no. 2 (2020): 81–90.

sampai 9 tahun yang mengalami kejadian bencana alam.<sup>43</sup> Basis-basis iklim seperti ini sering mendukung altruisme yang meyakini tumbuh karena individu yang tinggal di lingkungan pasifik atau ketika mengalami kesulitan semisal tragedi pribadi, pergolakan politik sampai bencana alam.

Terbukti, maraknya perdebatan penelitian akhir-akhir ini sekedar menganalisis altruisme dan kebahagiaan tanpa mempertimbangkan atau sejatinya menjawab dari tantangan-tantangan problematika dunia masa kini. Oleh sebab itu, penelitian di atas masih berfokus pada altruisme yang dibahas secara normative dan masih fokus mendalam kepada isu-isu sosial yang lama, seperti bencana dan pendidikan yang dibahas secara konservatif. Akan tetapi, tidak mengupasnya secara rinci dan riset lapangan atau mengungkap fenomena secara mendalam terlebih mengkaitkannya dengan budaya masyarakat pedesaan yang ada seperti sosiokultur dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini akan berusaha mengisi kekosongan-kekosongan tersebut, dengan berfokus pada kelompok kecil atau mikro yang dibentuk oleh masyarakat sendiri yaitu, empat pegiat dan komunitas Sejangkautangan. Penelitian mengenai komunitas Sejangkautangan belum pernah dilakukan. Selain itu, tesis ini juga mengambil sudut pandang fenomenologi dan *life story* empat pegiat dan masyarakat pedesaan dalam budaya berbagi sayur di Samboja juga temuan pola pendidikan sosial observasional masa kini.

---

<sup>43</sup> Yiyuan Li et al., "Experiencing a Natural Disaster Alters Children's Altruistic Giving," *Psychological science* 24, no. 9 (2013): 1686–1695.

## E. Kerangka Teori

Fenomena munculnya komunitas Sejangkautangan di wilayah pesisir Samboja, dipotret dalam bingkai intergrasi altruisme Peter Singer dan kebahagiaan Seligman dengan berfokus kepada empat pegiat komunitas Sejangkautangan terhadap masyarakat pedesaan. Max Weber dengan tindakan sosial rasionalitas sarana-tujuan dan rasionalitas nilai yang berfokus kepada empat pegiat komunitas Sejangkautangan Samboja juga pendidikan sosial obersional sosial Albert Bandura yang berfokus kepada manfaat implikasi masyarakat seperti pendidikan sosial dalam budaya berbagi sayur di Samboja. Walaupun teori-teori ini masih mengalami perdebatan, dalam sudut pandang isu sosial, tesis ini membuktikan keempat teori tersebut mengalami keterikan yang kuat.

Pada saat yang sekarang dalam keperluan yang lebih praktis, pandangan khazanah ilmu sosial dewasa ini, sangat terlanjut memandang rendah bahkan mengesampingkan, peran altruisme dalam kemaslahatan masyarakat. Sebagai contoh kaum Libertarian sempat menegaskan dengan lantang “tidak ada makan siang gratis” untuk menihilkan altruisme. Sebelumnya, Marxisme pun demikian pula merendahkan altruisme sebagai tidak ilmiah sehingga tidak mungkin dijadikan sebagai basis atau aspek program-program sosial. Ringkas dalam pemikirannya, bahwa altruisme sebagai ide maupun praktik yang pada masa kini mulai terpinggirkan.<sup>44</sup> Altruisme dianggap sebagai sebatas cakrawala etis normative, namun tidak pernah dipertimbangkan secara mendalam

---

<sup>44</sup> Yeremias Jena, “Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer,” *Respons: Jurnal Etika Sosial* 23, no. 01 (2018): 59–82.

untuk menjadi landasan pemikiran intelektual apalagi sebuah kebijakan sosial sekalipun.<sup>45</sup> Peter Singer, angkat bicara persoalan altruisme yang dalam hal ini merupakan perilaku manusia dalam menolong orang lain, bahkan sampai pada level tertinggi untuk mengorbankan kepentingannya sendiri dalam dorongan altruistik dalam diri manusia itu sendiri.<sup>46</sup>

Perspektif Peter Singer dalam membela altruisme sebagai dasar tindakan moral yang dilakukan paling pertama adalah menegaskan bahwa status altruisme dan etika yang sifatnya primordial. Penegasan ini membuat altruisme tidak lagi dipandang sebelah mata. Akan tetapi, pada saat yang sama Singer sempat menolak berbagai pandangan etika dan filsafat yang memotret manusia dalam tinjauan makhluk yang egoistis atau yang mementingkan keberuntungan kehidupan sendiri dan keluarganya. Dalam hal ini, persoalan kritik dan penolakan Peter Singer persoalan etika dan filsafat, ada dua hal yang sangat relevan untuk diterima. *Pertama*, filsafat yang mengatakan bahwa sejatinya manusia adalah makhluk egois. Bagi Singer, pandangan semacam ini bertentangan dengan perilaku etis yang merupakan tendensi-tendensi bawaan, bahkan tidak sesuai dengan sebuah kenyataan ditemukannya ilmu pengetahuan. *Kedua*, Singer melihat bahwa sebuah filsafat justru mengakui manusia sebagai makhluk yang altruis, akan tetapi sangat masih terbatas. Menurut pandangan ini, dalam keadaan tertentu manusia sejatinya dapat berperilaku sangat egois, apalagi ketika menghadapi sebuah

---

<sup>45</sup> Robertus Robet, "Altruisme, Solidaritas Dan Kebijakan Sosial," *Masyarakat: Jurnal Sosiologi* (2015): 1–18.

<sup>46</sup> Jena, "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer."

ancaman di kehidupannya seperti keluarga dan marganya.<sup>47</sup> Pandangan ini menarik, meskipun Peter Singer sedikit mencuri menyitir buku *The Survivor* karya Terrence Des Pres.

Altruisme dapat disimpulkan dengan keterkaitan sebuah tindakan dan sifat perilaku dalam atusias membantu tanpa kepentingannya sendiri.<sup>48</sup> Inilah sebab altruism pun juga berkaitan dengan tindakan sosial Weber tidak lain lebih mefokuskan kepada perhatian individu, pola dan regulitas tindakan, dan bukan kolektivitas, dalam hal ini tindakan diartikan sebagai orientasi perilaku yang dapat difokuskan secara subjektif.<sup>49</sup> Dalam teorinya Weber terbiasa menggunakan metode idealnya untuk menjelas sebuah makna tindakan dengan cara indentifikasi empat tindakan dasar. Akan tetapi, yang paling terpenting menurut Weber adalah pembedaan macam-macam tindakan dapat dikaitkan dengan dua tipe tindakan dasar. Sebelumnya Schutz sangat mengkritik teori tindakan Weber, yang di mana terdapat inkonsisten perihat tersebut, semisal Weber menggunakan konsep tertentu untuk menganalisis sesuatu sedangkan bagian lain konsep yang sama justru diisi dengan penjelasan-penjelasan yang lain atau justru berbeda sama sekali.<sup>50</sup> Terkesan sikap Weber sangat jelas mengganggu dan tidak serius.

---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Christine Clavien, "Altruisme," *L'Encyclopédie philosophique* (2018), <https://archive-ouverte.unige.ch/unige:111414>.

<sup>49</sup> George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2017).

<sup>50</sup> Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 81–90.

Jika dikaji lebih mendalam Weber sangat menyinggung pola tindakan dengan berbagai konsep, semisal masalah motivasi, niat bahkan tentang makna perilaku atau *behavior* dari defisini persoalan makna tersebut, merupakan properti tindakan.<sup>51</sup> Dalam hal ini, tindakan seseorang dapat diamati secara sekuler, namun bisa jadi tidak tahu makna yang terdapat dari tindakan-tindakan seseorang tersebut. Konsep tindakan Weber yang paling terkenal salah satunya ialah tindakan rasionalitas nilai yang sangat bersifat bahwa alat-alat yang ada hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, dengan maksud bahwa tindakan sosial ini dipertimbangkan dengan mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai agama yang dimiliki.<sup>52</sup> Konsep tindakan ini saling berkaitan dengan pandangan proposial yang di mana individu yang dipengaruhi oleh karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrig, bahkan empati.<sup>53</sup>

Pemikiran Weber, Durkheim dan Pareto tidak jauh beda, semisal mendefinisikan individu sebagai nilai-nilai tindakan terlebih sebuah pengalaman, persepsi, pemahaman atas objek stimulus tertentu.<sup>54</sup> Dalam perspektif ini kebutuhan nilai-nilai tindakan sosial yang berkaitan dengan interaksi sosial. Semisal, Weber mengenalkan tindakan rasionalitas sarana dan tujuan atau instrumental. Tindakan tersebut dilakukan individu didasarkan atas sebuah pertimbangan pilihan sadar dengan tujuan tindakan itu dan

---

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Dwi Hastuti Diah Retno et al., *Ringkasan Kumpulan Mahzab Teori Sosial* (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2018).

<sup>53</sup> E. Taylor, Peplau, and O. Sears, *Social Psychology, 12 Edition*.

<sup>54</sup> Psp2m Uniqbu, "Tindakan Sosial" (2019).

ketersediaan alat untuk mencapainya, dalam pandangan lain, menilai dan menentukan tujuan itu dapat saja dijadikan sebagai sebuah tujuan yang lain.<sup>55</sup>

Menarik bagian besar dalam konsepsi kebahagiaan Ford dan Mauss pun sudah pernah membahas efek konsepsi tersebut. Salah satu jalur yang disampaikan peneliti ialah di mana penerimaan yang memberikan efek menguntungkan, bahwa hal itu mengurangi pengalaman meta-emosi dan pemantauan seperti konsepsi kebahagiaan pada umumnya. Karena, emosi secara non *evaluative* sebaiknya dibiarkan berjalan sendiri. Sepertihalnya penerimaan emosi seseorang, seperti tidak berjuang untuk emosi tertentu bahkan kebahagiaan yang dapat meningkatkan kesehatan psikologis. Kebahagiaan sendiri bukan bersifat sementara atau jangka pendek atau sekedar kebutuhan material saja. Melainkan, kebutuhan yang bersifat jangka panjang.<sup>56</sup>

Gross & John semisal, menyatakan bahwa pengejaran kebahagiaan tentu melibatkan regulasi emosi, yang di mana individu berusaha mengubah pengalaman emosional atau individu dapat menggunakan regulasi emosi untuk meningkatkan kebahagiaan.<sup>57</sup> Temuan tersebut benar-benar menunjukkan potensi kontradiksi, atau jika dikrucutkan, bahwa mengejar kebahagiaan dapat menyebabkan sebuah penurunan kesejahteraan dan suasana hati yang lebih buruk, untuk mengatasi hal ini maka Ford dan Mauss mengambil kutipan dari John Stuart Mill, "Hanya mereka yang bahagia yang pikirannya terpaksa dalam beberapa objek selain kebahagiaan itu sendiri, ini pun masih

---

<sup>55</sup> Diah Retno et al., *Ringkasan Kumpulan Mahzab Teori Sosial*.

<sup>56</sup> Ford and Mauss, "The Paradoxical Effects of Pursuing Positive Emotion."

<sup>57</sup> Ibid.

terjadi efek paradoks dari penekanan pikiran.<sup>58</sup> Seligman dalam psikologi positive pernah membahas persoalan yang sama, walaupun argumentasinya sedikit berbeda, ia menyampaikan bahwa sangat penting untuk membedakan level-level kebahagiaan. Sebab, banyak beberapa pakar yang sekedar meningkatkan kebahagiaan yang sementara seperti cokelat, film, bunga, komedi, sentuhan fisik, pujian dan lain sebagainya. Akan tetapi, sangat jarang untuk menaikkan level kebahagiaan jangka panjang.<sup>59</sup> Menarik untuk dianalisis secara mendalam konsep kritis kebahagiaan Seligman ke tesis ini, karena konsep kebahagiaan Seligman mempunyai garis besar pada konsepsi kebahagiaan Islam Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dalam perspektif *The Worldview of Islam*<sup>60</sup> bahwa makna kebahagiaan menurut pandangan Islam terkandung dalam *sa'adah*<sup>61</sup>, yang di mana mempunyai pertalian dua dimensi *ukhrawiyah* dan *dunyawiyah* hal ini dirangkum dalam tiga perkara.<sup>62</sup> *Pertama*, diri. *Kedua*, badan. *Ketiga*, segala selain diri dan badan seperti kekayaan yang menggalakkan kesehateraan diri, badan, dan perkara-perkara lain yang berkaitan

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>60</sup> *Islamic Worldview* ialah pandangan hidup yang dimulai dari sebuah konsep Ke-Eesan Tuhan yang berdampak pada keseluruhan kegiatan umat manusia di dunia. *Islamic Worldview* diartikan juga sebagai visi tentang realitas dan kebenaran yang terbaca oleh mata hati yang menerangkan akan hakikat atau *wujud* yang sebenar-benarnya, sebab totalitas sebuah *wujud* diproyeksikan dalam Islam. Lihat, Syaiful Anam, Aris Munandar, and Listiatul Wahada, "Islamic Worldview Di Dunia Pendidikan," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).

<sup>61</sup> *Saadah*, mempunyai arti puncak kebahagiaan yang terakhir dan tidak ada yang melebihinya, yaitu kesenangan dan nikmat yang kekal, lawan *sa'adah* adalah *Shadaqah*, yang berarti sebuah kecelakaan yang besar atau kesengsaraan. Lihat Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Ma'na Kebahagiaan dan Pengalamannya Dalam Islam* ter. Prof. Madya Dr. Muhammad Zainy Uthman (Malaysia, Kuala Lumpur: IBFIM, 2014).

<sup>62</sup> Tiga perkara dirangkum dalam kebahagiaan di dunia yang berkaitan dengan tiga perkara rujukan Aristotale. Lihat, Aristotale, *Nichomachean Ethics* ter. Sir David Ross (London: O.U.P, 1963).



dengan individu tersebut.<sup>63</sup> Oleh karenanya, kebahagiaan di dunia menurut Al-Attas bukanlah berkaitan dengan kehidupan-kehidupan duniawi saja, justru ia berkaitan dengan kehidupan abadi yang berpaduan kenyataan yang dijelaskan oleh agama yang bersumberkan wahyu.<sup>64</sup>

Untuk mengupas implikasi atau dampak altruistik dan kebahagiaan sendiri. Tentu, saya harus menelisik tindakan rasionalitas empat pegiat yang diwawancara dalam budaya berbagi sayur. Hal ini saya kaitkan dengan teori pendidikan sosial Albert Bandura. Di dunia sosial, Weber meyakini bahwa empati, simpati, intuisi dan intensionalitas adalah hal yang sangat esensial untuk dipahami, sebagaimana Weber merealisasikan nilai-nilai atau motif dan makna tindakan manusia memiliki sebuah alasan dan tujuan, tindakan rasional semacam ini adalah sebuah tindakan yang bertujuan atas dasar sebuah rasional nilai yang berlaku dan afektual.<sup>65</sup> Meskipun, Weber pernah memaparkan persoalan kehati-hatiannya, bahwa suatu kesalahan besar jika memandang rumpun psikologi sebagai sebuah landasan penafsiran sosiologi.<sup>66</sup> Yang di mana, begitu tampak Weber mengemukakan hal yang pada dasarnya sama dengan yang pernah sebelumnya dikemukakan oleh Durkheim.<sup>67</sup> Setidaknya, ketika perihal tersebut diarahkan kepada fakta sosial nonmaterial. Semisal, ketika sosiologi

---

<sup>63</sup> Naquib Al-Attas, *Ma'na Kebahagiaan dan Pengalamannya Dalam Islam*.

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> Prof.Dr.I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>66</sup> Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*.

<sup>67</sup> Ibid.

yang tertarik pada proses mental, tidak dengan minat psikologi yang begitu tertari dengan pikiran, kepribadian, dan lain sebagainya.

Walaupun begitu, tindakan sosial Weber tampak memiliki kesamaan besar dari teori pendidikan sosial Albert Bandura, yaitu menyatakan tingkah laku manusia bukan semata-mata karena refleks atau otomatis, justru tingkah laku timbul karena hasil interaksi lingkungan dengan skema kognitif, hal ini akan memudahkan saya untuk mengupas dampak sisi altruisme dan kebahagiaan masing-masing pegiat.<sup>68</sup> Akan tetapi, juga memberikan sebagian besar prinsip-prinsip teori belajar perilaku. Teori belajar sosial adalah kognitif internal untuk memahami bagaimana belajar dari orang lain, manusia tidak didorong oleh sebuah kekuatan-kekuatan dari dalam, melainkan dipengaruhi oleh stimulus lingkungan.<sup>69</sup> Proses belajar mengamati orang lain sendiri yang berupa tindakan yang menonjolkan gagasan dan pemikiran dalam lingkungan sosial.<sup>70</sup> Menarik kembali perspektif Belajar menurut Bandura dapat dikategorikan dari beberapa hal seperti belajar formal dan informal.<sup>71</sup>

Secara umum Bandura mengembangkan pandangan *human functioning*<sup>72</sup> yaitu menyeraskan sentral kognitif, seolah mengalami sendiri, pengaturan diri dan proses

---

<sup>68</sup> Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.

<sup>69</sup> Albert Bandura and E. B. Doll, "Teori Belajar Sosial," *Buku Perkuliahan* 101 (2005).

<sup>70</sup> Umniyatul Azizah, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana, "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19," in *Forum Paedagogik*, vol. 12, 2021, 1–14.

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Cakupan luas teori Bandura ini berasal dari minat-minat ilmiah yang beragam, seperti pemodelan sosial keyakinan yang mendukung diri sendiri dan penguatan diri yang menyebar di seluruh

reflektif diri dalam adaptasi perubahan manusia.<sup>73</sup> Bandura sendiri sangat menekankan bahwa perilaku manusia dapat dilakukan melalui proses *observational learning*<sup>74</sup> dalam empat komponen proses, pandangan inilah yang akan saya jadikan analisis dampak altruism dan kebahagiaan dalam budaya berbagai masyarakat pedesaan. *Pertama*, proses perhatian yang di mana, individu menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru. *Kedua*, proses retensi individu yang mengamati model kemudian disimpan dalam bentuk simbol dan suatu saat digunakan dalam tingkah laku. *Ketiga*, proses reproduksi motorik individu yang akan memproduksi tingkah laku secara tepat, *Keempat*, proses motivasi individu yang memperlihatkan tingkah laku dalam kehidupan nyata tergantung pada kemauan dan motivasi.<sup>75</sup> Bandura berpendapat bahwa manusia secara selektif belajar dengan pengamatan individu yang alami, perubahan tingkah laku orang lain maupun terhadap individu itu sendiri. Pembelajaran sosial adalah pembelajaran modeling, dalam hal ini Bandura kembali memecahnya menjadi dua komponen yaitu. *Pertama*, belajar mengamati yang terjadi pada diri individu. *Kedua*, belajar dengan meniru kegiatan model meskipun model tersebut tidak

---

konteks dan domain fungsi manusia. Lihat, Barry J. Zimmerman and Dale H. Schunk, "Albert Bandura: The Scholar and His Contributions to Educational Psychology." (2003).

<sup>73</sup> Albert Bandura, "Self Regulation Dan Self Efficacy Pada Mahasiswa Perspektif Teori Sosial Kognitif Albert Bandura" (n.d.).

<sup>74</sup> Pembelajaran observasional berkaitan dengan sikap, nilai dan gaya berpikir berperilaku pengamatan terhadap contoh-contoh yang diberikan individu yang lain. Lihat, Albert Bandura, "Observational Learning," *The international encyclopedia of communication* (2008).

<sup>75</sup> Bandura, "Self Regulation Dan Self Efficacy Pada Mahasiswa Perspektif Teori Sosial Kognitif Albert Bandura."

memberikan dampak positif ataupun negative terhadap lingkungan, Sangat proses mengamati, individu mengarpakan tuntas dalam mencontoh perilaku sang model.<sup>76</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif argumentatif dalam pendekatan intensif selama 2 tahun fenomenologi dan *Life Story*<sup>77</sup>. Fenomenologi dijadikan sebagai alat identifikasi pengalaman manusia tentang fenomena tertentu, sehingga dalam penelitian ini, mengharuskan kajian subjek yang terlibat secara langsung dan relative lama juga terdapat pengembangan pola-pola dan relasi makna. Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman subjek yang diteliti.<sup>78</sup> Dengan pendekatan *life Story* maka, pengumpulan informasi dari masyarakat yang antusias bergerak di komunitas Sejangkautangan terkait nilai-nilai sebuah persepsi, pengalaman hidup, perilaku hingga latar belakang sosial, ekonomi, serta pendidikan subjek dapat secara mendalam.

Untuk memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi struktur, tujuannya dapat menghimpun beragam bentuk informasi yang sangat spesifik terarah dan fleksibel terhadap informasi baru dalam meneliti subjek. Subjek yang diwawacarai dalam tesis adalah founder Sejangkautangan Indonesia dan Sejangkautangan *Chapter Kukar* yang

---

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> *life story* sendiri digunakan sebagai alat untuk mengungkap sudut pandang subjek yang diteliti, pandangan subjek dalam memaknai pengalaman hidup subjek. Lihat, D Bertaux and M. Kholil, "The Life Story Approach: A Continental View," *Annual Review of Sociology* 10, no. 1 (2018 1998).

<sup>78</sup> John W. Creswell "Research Design Edisi Ketiga" (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 23

berfokus pada Endri Sulisty, Umam Salazar, Waluyo dan Syamsuri selaku pegiat aktif yang saya katakan tiga di antaranya adalah mantan kriminal dengan persoalan motif mereka menghidupkan budaya berbagi. Untuk memperoleh kedalaman data, saya juga mewancarai sepuluh subjek masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan sosial di komunitas Sejangkautangan Samboja secara *purposive sampling* dengan melihat kriteria tertentu. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan kedalaman data yang didapatkan selama di lapangan. Selanjutnya, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi partisipan. Pengumpulan data diambil dengan berperan sebagai partisipan sekaligus pengamat. Observasi dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan komunitas Sejangkautangan setiap Jumat dan semua obrolan dari hasil partisipan tersebut akan dicatat terutama tentang keterikatan komunitas Sejangkautangan dengan masyarakat di Samboja.

Dalam pemerolehan data skunder berasal dari dokumentasi yang bersifat lapangan dan media *online*. Dokumen bersumber dari kegiatan komunitas Sejangkautangan bersama masyarakat Samboja, kasus lapangan, dan dokumen media *online* yang bersumber dari *website*, *youtube*, dan akun media sosial dalam bentuk kegiatan komunitas Sejangkautangan tersebut. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu tahun, observasi dan riset sudah dilakukan semenjak tahun 2020 dalam rangka untuk melakukan pendekatan terhadap komunitas Sejangkautangan juga masyarakat di Samboja.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang uraian penelitian maka penyusunan sistematik pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua menguraikan bentuk-bentuk nilai kontinuitas dan perkembangan komunitas Sejangkautangan pada masyarakat pedesaan di Samboja yang meliputi: Selayang pandang Sejangkautangan di Indonesia, terpicat Sejangkautangan, dan budaya sayur *for everyone*. Bab ini juga akan memaparkan tentang pegiat komunitas Sejangkautangan dalam aspek konteks sosiokultur, konteks politik, juga sayur sebagai spesifikasi penanggulangan bencana dan kritik gerakan sosial masa kini.

Bab ketiga akan lebih terfokus membahas tentang penggerak komunitas Sejangkautangan di Samboja. Maka, di bab ini akan membahas sudut pandang empat pegiat, dan motif altruisme dan kebahagiaan subjek terkait motivasi, latar belakang ekonomi, pendidikan, persepsi, dan respons terhadap pemahaman di komunitas Sejangkautangan.

Bab keempat akan lebih terfokus tentang penemuan hal baru pelaku dan komunitas Sejangkautangan di Samboja. Maka, di bab ini akan membicarakan, altruisme makro sebagai pola pendidikan sosial observasional dalam masyarakat

kontemporer, Sejangkautangan dalam modus dan pengadaptasian kegembiraan memberi ke dalam kultur masyarakat pedesaan, dan yang terakhir adalah modus pengadaptasian dan nilai-nilai tindakan monolong aspek perspektif evolusi, sosiokultur, belajar dan pengambilan keputusan.

Adapun bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun saran merupakan pengoreksian yang sifatnya membangun demi lebih baiknya penelitian yang dilakukan selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari tesis ini dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sesungguhnya akan kembali ke masyarakat lewat sosiokultur dan budaya itu sendiri. Tidak berkuat pada lembaga maupun instansi yang industrialis. Altruisme dan kebahagiaan pun ternyata tidak dijustifikasi secara abstrak karena menelisik dan memusatkan kajiannya terhadap fenomena yang ada di masa kini. Ada beberapa aspek tertentu pula dalam temuin tesis ini di antaranya. *Pertama*, penyebaran altruisme yang dilakukan empat pelaku di Sejangkautangan *Chapter* Kukar berakitan dengan sosiokultur masyarakat yang ada, pendekatannya cenderung menyenangkan, mulai dari pembicaraan santai sampai melakukan tindakan nilai, perihal ini terbukti ketika menguraikan bentuk nilai-nilai kelahiran Sejangkautangan di Indonesia. Motif-motif empat pelaku pun bermacam-macam seperti Endri Sulistyio yang ingin mengaplikatifkan pendidikan sosial sesungguhnya berada dalam lingkaran masyarakat seutuhnya, Waluyo yang niat berbagi karena ada sisi religiusitas yang ia yakini sudah tumbuh sejak kecil, Syamsuri yang ingin kembali ke lingkungan kepercayaan keluarga dan ingin meningkalkan ketergantungannya dengan obat-obatan dan minuman keras dan yang terakhir ialah Umam Salazar, kegembiraan berbaginya berdampak besar kepada tiga pelaku lainnya. Dalam hal ini para pelaku mempunyai garis besar yang sama dalam altruisme dan perilaku



prososial mereka, yaitu sama-sama merasa bagian dan memiliki masyarakat seutuhnya.

*Kedua*, berdasarkan motif-motif altruisme pelaku, dengan alasan kebahagiaan dalam memberi tersebut. Ternyata, dari altruisme itu empat pelaku memikirkan kebahagiaan yang sifatnya jangka panjang seperti ingin memberikan masyarakat akan kesadaran dan kebahagiaan dalam berbagi pada sesama. Dalam hal ini, kebahagiaan empat pelaku sifatnya tidak materialistis atau tidak memikirkan keuntungan atau kerugian. Ini terbukti, Umam Salazar, Waluyo dan Syamsuri sempat mengorbankan pekerjaan dan keuangan mereka untuk diberikan donasi ke Sejangkautangan, begitupun dengan Endri Sulistyio akhir-akhir ini dipecat dari pekerjaan karena kecanduannya akan kepedulian sosial. Terutama, ketika Sejangkautangan menjadi relawan korban banjir di Kalimantan Selatan.

*Ketiga*, budaya berbagi sayur di Samboja benar-benar memberikan dampak yang besar untuk masyarakat. Terutama, ketika dikupas secara perspektif belajar, bahwa anak-anak juga masyarakat pun merasakan *observasional learning* di mana mereka mencontoh, menerima informasi dan akhirnya ikut pula dalam membagikan sayur-sayuran di Samboja. Pola-pola ini sangat penting bagi aspirasi pendidikan sosial dari masa ke masa, terlebih untuk masyarakat kontemporer juga untuk anak-anak sekolah yang kini belajar daring dan belum merasakan sisi emosional sosial secara utuh.

## B. Saran

Kajian altruisme dan konsep kebahagiaan secara fenomenologi dan *life story* penting untuk dilakukannya tujuan-tujuan eksplorasi subjek terhadap bentuk konsepsi dan persepsi masyarakat maupun budaya. Studi semacam akan merangkai segala bentuk keragaman budaya dan sosiokultural yang definisi besarnya berkaitan dengan psikologi, pendidikan terlebih disiplin sosial. Meskipun, ada faktor-faktor geografis, sejarah, kondisi politik, sosial dan budaya tertentu sangat berbeda, terkait konteks-konteks kewilayahan.

Tesis ini telah berusaha memahami altruisme, perilaku prososial dan konsepsi kebahagiaan sebagai konsep psikologi, pendidikan dan disiplin sosial. Melalui pendekatan fenomenologi dan *life story*, tesis ini membaca motif-motif altruisme secara mendalam masing-masing individu juga mengupas secara rinci dampak implikatifnya pada masyarakat. Terlebih, altruisme dan kebahagiaan yang dinilai secara abstrak untuk diteliti oleh kajian-kajian sebelumnya. Eksplorasi yang telah dilakukan, mencoba menawarkan sisi motif altruisme dan kebahagiaan yang sudah tumbuh dalam lingkaran sosiokultur masyarakat yang ada melalui budayanya. Sebelumnya, banyak sekali diskusi atau kajian yang masih menempatkan atau menyingkirkan altruisme dalam posisi abstrak, sehingga penelitian yang saya lakukan mencoba menawarkan perspektif pandangan lain yang tentu mendalam.

Kendati demikian, diskusi dalam tesis ini masih banyak kekurangan-kekurangan, berdasarkan hasil dari penelitian ini pun, saya menyarankan kajian atau diskusi altruisme dan kebahagiaan yang berbasis budaya dan sosiokultural tidak

hanya memperbanyak sisi nilai atau eksplorasi pandangan masyarakat persoalan altruisme dan kebahagiaan saja, namun juga mencoba pendekatan yang lebih mendalam seperti antropologi atau etnologi, yang dapat saja menemukan tradisi masyarakat tentang sisi altruisme dan konsepsi kebahagiaan yang menghasilkan kebaruan pola-pola pendidikan, tidak hanya disiplin sosial. Perihal tersebut akan memberikan sumbangsih terhadap studi pendidikan dan psikologi pendidikan secara umum khalayak di Indonesia yang tidak hanya dikaji dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, model pembelajaran, ataupun kajian normative saja.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku, Tesis, dan Artikel Jurnal:

- Abd Jalil, Mohamad Isa, Suddin Lada, Anwar Allah Pitchay, Mohd Ashari Bakri, Mohd Fahmi Ghazali, and Mohamad Rizal Abdul Hamid. "Infaq during Movement Lockdown: The Perspective from Social Responsibility Theory." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* (2022).
- Agudelo, César Augusto Ruiz, and Angela María Cortes-Gómez. "Sustainable Behaviors, Prosocial Behaviors, and Religiosity in Colombia. A First Empirical Assessment." *Environmental Challenges* 4 (2021): 100088.
- Aisyah, Rina Nurul, Aep Rusmana, and Moch Zaenal Hakim. "Kepedulian Sosial Tokoh Masyarakat Terhadap Lanjut Usia Terlantar Di Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta." *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19, no. 2 (December 31, 2020). Accessed May 24, 2021. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/330>.
- Akbar, Gigih Hariyanto, Neka Erlyani, and Rika Vira Zwagery. "Hubungan Kebahagiaan Dengan Perilaku Altruisme Pada Masyarakat Sekitar Tambang Asam-Asam." *Jurnal Kognisia* 1, no. 2 (2020): 95–101.
- Alam, Ustad Mangku, Erisandi Arditama, and Cahyo Seftyono. "Relawan: Dari Gerakan Sosial Ke Proyek Politik." *Religion, State and Society: Exploration of Southeast Asia, edited by Suyatno Ladiqi, Ismail S. Wekke, and Cahyo Seftyono, Semarang: Political Science Program, Universitas Negeri Semarang* (2017): 140–151.
- Anam, Syaiful, Aris Munandar, and Listiatul Wahada. "Islamic Worldview Di Dunia Pendidikan." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).
- Andriyanto, O. D., D. Darni, H. Subandiyah, S. Sukarman, and M. Hardika. "Altruism in Serat Subasita." In *Innovation on Education and Social Sciences*, 233–238. Routledge, 2022.
- Anggariani, Dewi. "Politik Kekkerabatan." *Jurnal Politik Profetik* 1, no. 2 (2013).
- Anwar, Ahmed Jamal. "Altruism, Conflict, and Cooperation: A Study of Two Mixed-Motive Models of Strategic Interaction." PhD Thesis, University of Dhaka, 2021.
- Arifin, Bambang Syamsul. "Psikologi Sosial." Pustaka Setia, 2015.

- Aristotale. *Nichomachean Ethics Ter. Sir David Ross*. London: O.U.P, 1963.
- Arslan, Ahmad, Lauri Haapanen, and Shlomo Tarba. "Prosocial Skills Development in Children and Social Value Creation during COVID-19." *Strategic Change* 30, no. 2 (2021): 109–115.
- Astuti, Eka Zuni Lusi. "Kiprah Macandahan Memberdayakan Literasi Pemuda Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Studi Pemuda* 8, no. 2 (2019): 140–155.
- Ayuluqyana Putri, Farizqa. "Apa Itu Survival of The Fittest dan Maksudnya di Teori Evolusi," Senin, Desember 2020. <https://tirto.id/f8oZ>.
- Azizah, Umniyatul, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana. "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19." In *forum paedagogik*, 12:1–14, 2021.
- Bandura, Albert. "Observational Learning." *The international encyclopedia of communication* (2008).
- . "Self Regulaton Dan Self Efficacy Pada Mahasiswa Perspektif Teori Sosial Kognitif Albert Bandura" (n.d.).
- Bandura, ALBERT, and E. B. Doll. "Teori Belajar Sosial." *Buku Perkuliahan* 101 (2005).
- Bertaux, D, and M. Kholil. "The Life Story Approach: A Continental View." *Annual Review of Sociology* 10, no. 1 (2018 1998).
- Bringle, Robert G, and Donna K Duffy. *With Service in Mind: Concepts and Models for Service-Learning in Psychology. AAHE's Series on Service-Learning in the Disciplines*. Amerika Serikat: American Association for Higher Education, Washington, D, 1998.
- Carsten, Janet. "The Politics of Forgetting: Migration, Kinship and Memory on the Periphery of the Southeast Asian State." *Journal of the Royal Anthropological Institute* (1995): 317–335.
- Caviola, Lucius, Stefan Schubert, and Joshua D. Greene. "The Psychology of (in) Effective Altruism." *Trends in Cognitive Sciences* 25, no. 7 (2021): 596–607.
- C.D, Batson. "Altruism and Prosocial Behavior." *Handbook of Social Psychology* 2 (1998): 282–316.

- Clavien, Christine. "Altruisme." *L'Encyclopédie philosophique* (2018). <https://archive-ouverte.unige.ch/unige:111414>.
- Cojocaru, Mara-Daria. "This World Needs More (than One Kind of) Love. A Modest, Murdoch-Inspired Proposal to Take the Heart in Effective Altruism More Seriously." *Effective Altruism and Religion* (n.d.): 97.
- Creswell, John W, and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Amerika Serikat: Sage Publications, 2014.
- Devine, Rory T., and Ian A. Apperly. "Willing and Able? Theory of Mind, Social Motivation, and Social Competence in Middle Childhood and Early Adolescence." *Developmental science* 25, no. 1 (2022): e13137.
- Dewantara, Agustinus. "Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)" (2017).
- Dewantara, Perspektif Ki Hajar. "Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan." *Jurnal Humanitas* 7, no. 2 (2021).
- Diah Retno, Dwi Hastuti, Ali M. Saleh, Demmallino Eymal B., and Rahmadanih. *Ringkasan Kumpulan Mahzab Teori Sosial*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Dibou, Tanja. "Thinking about Altruism." *Studies of Changing Societies: Comparative and Interdisciplinary Focus* 2, no. 4 (2012): 4–28.
- Dixon, Thomas. "La Science Du Cerveau et La Religion de l'Humanité: Auguste Comte et l'altruisme Dans l'Angleterre Victorienne." *Revue d'histoire des sciences* 65, no. 2 (2012): 287–316.
- E. Taylor, Shelley, Letitia Anne Peplau, and David O. Sears. *Social Psychology, 12 Edition*. California, Los Angles: Education-Prentice Hall, 2009.
- Echterhoff, Gerald, Julia C. Becker, Judith Knausenberger, and Jens H. Hellmann. "Helping in the Context of Refugee Immigration." *Current opinion in psychology* 44 (2022): 106–111.
- E.P. Seligman, Martin. *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: Free Press, 2002.
- Fajriyah, Silmi Kafah. "Korelasi Perilaku Altruistik Dengan Kebahagiaan: Studi Korelasional Perilaku Altruistik Dan Kebahagiaan Siswa Di SMP Negeri 9 Bandung." PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.

- Fernandez Perez, Miguel, and S Gopinathan. *Crisis in Education*. Singapore: Times Printers Sdn, 2003.
- Ford, B., and I. Mauss. "The Paradoxical Effects of Pursuing Positive Emotion." *Positive emotion: Integrating the light sides and dark sides* (2014): 363–382.
- Gerhard, Ulrike, Michael Hoelscher, and Editha Marquardt. "Knowledge Society, Educational Attainment, and the Unequal City: A Sociospatial Perspective." In *Space, Place and Educational Settings*, 7–31. Springer, Cham, 2022.
- Giovanis, Eleftherios, and Oznur Ozdamar. "Who Is Left behind? Altruism of Giving, Happiness and Mental Health during the Covid-19 Period in the UK." *Applied research in quality of life* (2020): 1–26.
- Hadori, Mohamat. "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi." *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2014): 7–18.
- Hamedi, Farhad, Kamran Pashaei Fakhri, and Parvaneh Adelzadeh. "A Psychoanalytic Study of Two Iranian Novels Based on Albert Bandura's Theory of Cognitive-Social Learning." *Iranian Journal of Comparative Education* 4, no. 4 (2021): 1479–1496.
- Hamid, Nur. "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta)." *Altruis: Journal of Community Services* 1, no. 2 (2020): 81–90.
- Hanan, and Ibnu Nawawi. "NU Backpacker Segera Gelar Pertemuan Nasional." *nu.or.id*, January 1, 2019. <https://nu.or.id/daerah/nu-backpacker-segera-gelar-pertemuan-nasional-ACIvx>.
- Hasanah, Uswatun. "Pendekatan Kultural Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Maharsi* 2, no. 2 (2020): 58–65.
- Hasibuan, Albar Adetary. "Ta'dib Sebagai Konsep Pendidikan: Telaah Atas Pemikiran Naquib Al-Attas." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2016).
- Hatu, Rauf. "Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik)." *Jurnal Inovasi* 8, no. 04 (2011).
- Herfidawati, Intan. "Implementasi Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Sebagai Nilai Budaya Masyarakat Pemalang." In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2:338–345, 2018.

Heri. "Kegembiraan Memberi," February 14, 2022.

Hewig, Johannes, and Johannes Rodrigues. "Let's Call It Altruism! A Psychological Perspective and Hierarchical Framework of Altruism and Prosocial Behavior." *Department of psychology I: Differential Psychology, Personality Psychology and Psychological Diagnostics, Julius-Maximilians-Universität Würzburg, Germany* 9, no. 11 (n.d.).

Hidayati, Fina. "Konsep Altruisme Dari Perspektif Islam (Itsar)." *Psikoislamika* 13, no. 1 (2017): 59–63.

Ilmiani, Aulia Mustika, Nurul Wahdah, and Mahfuz Rizqi Mubarak. "The Application of Albert Bandura's Social Cognitive Theory: A Process in Learning Speaking Skill." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2021): 181–192.

Indonesia, Kbbi. "Cantolan," April 2022. <https://kbbi.web.id/cantol>.

Isnaeni, Nurlaeli, Mungin Eddy Wibowo, and Heru Mugiarto. "Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 1 (2018).

Jannah, Miftahul. "Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al Qur'an Kajian Integratif Antara Islam Dan Psikologi." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Jannah, Raudatul. "Budaya Baayun Maulid Masyarakat Banjar: Interaksi Sosial Untuk Nilai Kerohanian." *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 4, no. 2 (2021).

Jena, Yeremias. "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer." *Respons: Jurnal Etika Sosial* 23, no. 01 (2018): 59–82.

Juanda, Juanda, and Sjanette Eveline. "Membangun Komunikasi Suami-Istri Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 3, no. 1 (2018): 1–7.

Kartali, Gabriella, and Aniko Kelemen-Erdos. "Motivate or Reward Altruistic Behavior? A Literature Review of Altruism Theories" (n.d.).

Kaya, Ilker, Volkan Yeniaras, and Ozgur Kaya. "Dimensions of Religiosity, Altruism and Life Satisfaction." *Review of Social Economy* 79, no. 4 (2021): 717–748.



- Kayuan, I. Made Whisnu Mahottama, and David Hizkia Tobing. "Pengaruh Empati Dan Moral Disengagement Terhadap Perilaku Prososial Pada Remaja Yang Tinggal Di Kota Dan Desa." *Widya Cakra: Journal of Psychology and Humanities* 1, no. 2 (2021): 13–22.
- Kertopati, Lesthia. "Berbagi di saat pandemi: Petani tidak rugi, warga dapat makanan bergizi." Indonesia: BBC News Indonesia, Agustus 2020. <https://bbc.in/2Qh7fUE>.
- Khasanah, Uswatun. "Teori Belajar Sosiokultural" (N.D.).
- Khurana, Indu. "Legitimacy and Reciprocal Altruism in Donation-Based Crowdfunding: Evidence from India." *Journal of Risk and Financial Management* 14, no. 5 (2021): 194.
- Kitzrow, Martha A. "An Overview of Current Psychological Theory and Research on Altruism and Prosocial Behavior." *With service in mind: Concepts and models for service-learning in psychology* (1998): 19–34.
- Ko, Ahra, Cari M. Pick, Jung Yul Kwon, Michael Barlev, Jaimie Arona Krems, Michael EW Varnum, Rebecca Neel, Mark Peysha, Watcharaporn Boonyasiriwat, and Eduard Brandstätter. "Family Matters: Rethinking the Psychology of Human Social Motivation." *Perspectives on Psychological Science* 15, no. 1 (2020): 173–201.
- Kuntardi, Dina Vebiola Saraswati. "Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 1 (2021): 1–10.
- Leany, Muhammad Novan, and Subaidi Subaidi. "Kapitalisme Pendidikan vs Salafisme Pendidikan Dalam menghidupkan karakter siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 648–657.
- Li, Yiyuan, Hong Li, Jean Decety, and Kang Lee. "Experiencing a Natural Disaster Alters Children's Altruistic Giving." *Psychological science* 24, no. 9 (2013): 1686–1695.
- Li, Zhiyong, Yonghai Zhu, Li Zhang, Junhe Liao, Yuqiu Gong, Qi Zhang, Yingying Xu, and Zhixin Zhang. "The Effect of Positive Reciprocity in the Relationship between College Students' Moral Identity and Moral Behavior." *Social Behavior and Personality: an international journal* 49, no. 6 (2021): 1–14.

- Mangone, Emiliana. "Altruistic Relationships, Responsibility, and Sociology: An Attempt at Theoretical Systematization." *The American Sociologist* (2021): 1–10.
- Mariam, Raden Siti, Muhammad Firli Hidayat, and Irma Inesia Sri Utami. "Antisipasi Penurunan Keterampilan Sosio-Emosional Pelajar Saat Pandemi COVID-19." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 97–109.
- McLaren, Helen, Emi Patmisari, Mohammad Hamiduzzaman, Michelle Jones, and Renee Taylor. "Respect for Religiosity: Review of Faith Integration in Health and Wellbeing Interventions with Muslim Minorities." *Religions* 12, no. 9 (2021): 692.
- Megawati, Hermeilia. "Persepsi Birokratis, Motivasi Afiliasi Dan Altruisme Sebagai Faktor Kecenderungan Korupsi Bermotif Prososial." PhD Thesis, Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Morris, Stephen G. "Identifying the Explanatory Weakness of Strong Altruism: The Needle in the 'Haystack Model.'" *Philosophy of Science* 72, no. 5 (2005): 1124–1134.
- Mulyadi, Seto, Wahyu Rahardjo, Anugriyati Indah Asmarany, and Kenes Pranandari. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016.
- Naquib Al-Attas, Syed Muhammad. *Ma'na Kebahagiaan dan Pengalamannya Dalam Islam*. Malaysia, Kuala Lumpur: IBFIM, 2014.
- Nasution, Efrizal. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Mediasi* 8, no. 1 (2016).
- Newman, Stephen. "Vygotsky, Wittgenstein, and Sociocultural Theory." *Journal for the Theory of Social Behaviour* 48, no. 3 (2018): 350–368.
- Ni'mah, Roudlotun. "Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik." *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2017): 99–115.
- Nordin, Astrid HM, and Graham M. Smith. "Friendship and the New Politics: Beyond Community." *Global Discourse* 8, no. 4 (2018): 615–632.
- Nurdin, Muhamad. "Meraih Meaningful Life: Perspektif Psikologi Positif Dan Tasawuf Positif." In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1:386–401, 2021.

- Perugini, Marco, Marcello Gallucci, Fabio Presaghi, and Anna Paola Ercolani. "The Personal Norm of Reciprocity." *European Journal of Personality* 17, no. 4 (2003): 251–283.
- Pessi, Anne Birgitta. "Religiosity and Altruism: Exploring the Link and Its Relation to Happiness." *Journal of Contemporary Religion* 26, no. 1 (2011): 1–18.
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam perspektif Antropologi*. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Prahesti, Vivin Devi. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 137–152.
- Pristine, Depict. "Diktat Sosiologi Pendidikan-Paradigma Baru Pendidikan Berwawasan Masyarakat." IAIN Jember, n.d.
- Purnomo, Hadi, and Ronny Sugiantoro. *Manajemen Bencana: Respons dan Tindakan Terhadap Bencana*. Yogyakarta: MedPress, 2010.
- Purwadi, Y. Slamet. *Philosophical Concept of Space and Time: H. Bergson & Martin Heidegger*. ECF, 2019.
- Putri, Julia Dwi, and Sayang Ajeng Mardhiyah. "Peran Religiusitas Terhadap Altruisme Relawan Walhi Sumsel." *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 14, no. 2 (2018): 174–188.
- Rahmawati, Sri W. "Peran Iklim Sekolah Islami Terhadap Altruisme (Tindakan Kemanusiaan Untuk Menolong Orang Lain)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 71–96.
- Ramadhani, Muhammad Rafli, Suroso Suroso, and Isrida Yul Arifiana. "Perilaku Prososial Masyarakat Kota Surabaya Dimasa Pandemi Covid 19: Bagaimana Peran Kecerdasan Emosi?" *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2021): 112–121.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 37–60.
- Ritzer, George, and Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2017.

- Rizik, Miftahur, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi." *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021).
- R.L, Shotland, and Huston T.L. "Emergencies: What are the and do the influence by standers to intervene?" *Journal of Personality and Social Psychology* 37 (1979): 1822–1834.
- Robet, Robertus. "Altruisme, Solidaritas Dan Kebijakan Sosial." *Masyarakat: Jurnal Sosiologi* (2015): 1–18.
- Roswati. "Pandangan Masyarakat Tentang Sejangkautangan," February 11, 2022.
- Sadli, Ali. "Sejangkautangan dan Masyarakat Pesisir," September 22, 2021.
- Salazar, Umam. "Sejarah Sejangkautangan," February 15, 2022.
- Samoilenko, Sergei A. "Character Assassination: The Sociocultural Perspective." *Journal of Applied Social Theory* 1, no. 3 (2021).
- Santrock, John W. *Educational Psychology, 2 Edition*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sari, Dini, Adelina Hasyim, and Yunisca Nuralisa. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi." *Jurnal Kultur Demokrasi* 4, no. 6 (2016).
- Sayektiningsih, Tri, Tri Atmoko, and Amir Ma'ruf. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Penangkaran Rusa Sambar (*cervus unicolor kerr*, 1792) di khdtk Samboja, Kalimantan Timur." *Jurnal penelitian hutan dan konservasi alam* 11, no. 2 (2014): 143–153.
- Sheeler, Elizabeth. "Guerrilla Altruism: Maximizing Acts of Kindness for Well-Being" (2020).
- Soenarko, Bambang, and Endang Sri Mujiwati. "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Efektor* 2, no. 2 (2015).
- Subiyakto, Bambang, and Mutiani Mutiani. "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 137–166.

- Sukardi, Akhmad. "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis)." *Al-Munzir* 8, no. 2 (2018): 129–144.
- Sulfasyah, Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin. "Komersialisasi Pendidikan." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2016).
- Sulistyo, Endry. "Sejarah Sejangkautangan," 2020.
- Supraja, Muhammad. "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 81–90.
- Syaifudin. *Tan Malaka: Merajut Masyarakat Dan Pendidikan Indonesia Yang Sosialistis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Takwin, Bagus. "Catatan Editor: Mengembangkan Penelitian Tentang Tingkah Laku Prososial Dan Altruisme." *Jurnal Psikologi Sosial* 19, no. 1 (2021): 3–6.
- Tarsono, Tarsono. "Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2010): 29–36.
- Thut, I.N., and Don Adams. *Educational Patterns in Contemporary Societies*. New York: McGraw-Hill Book Company, 2005.
- Topimasang, Roem, Toto Rahardjo, and Mansour Fakih. *Pendidikan Populer*. Yogyakarta: INSISTPress, 2010.
- Triana, Dessy. "Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural Dan Struktural." *ReTII* (2017).
- UNIQUBU, PSP2M. "Tindakan Sosial" (2019).
- Usman, Jusmiati. "Konsep Kebahagiaan Martin Seligman." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 359–374.
- Vincent, Jean-Philippe. "Altruisme, Morale et Capitalisme." *Commentaire*, no. 2 (2008): 461–470.
- Vlerick, Michael. "Explaining Human Altruism." *Synthese* 199, no. 1 (2021): 2395–2413.
- Wardati Maryam, Effy. *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2019.

- Winarko, Arief. “Sejarah Sejangkautangan,” June 15, 2021.
- Wirawan, Prof.Dr.I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Wisarja, I. Ketut, and I. Ketut Sudarsana. “Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat).” *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)* 2, no. 1 (2017): 18–26.
- Wuthnow, Robert. “Altruism and Sociological Theory.” *Social service review* 67, no. 3 (1993): 344–357.
- Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI).” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.
- Yesicha, Chelsy, and Ratna Noviani. “Konstruksi Korban Dalam Film Dokumenter Sexy Killers.” *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 313–330.
- Zimmerman, Barry J., and Dale H. Schunk. “Albert Bandura: The Scholar and His Contributions to Educational Psychology.” (2003).
- Zola, Nilma, A. Muri Yusuf, and Firman Firman. “Konsep Social Cognitive Career Theory.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 24–28.

#### **Wawancancara, Observasi dan Dokumentasi:**

- Adminkukarpaper. “Berbagi Sayur Gratis, Cara Nur Haida Makmurkan Masjid Nur At-Toyyibah Dondang,” January 7, 2022. <https://kukarpaper.com/berbagi-sayur-gratis-cara-nur-haida-makmurkan-masjid-at-toyyibah-dondang/>.
- Al Dundani, Burhan. “Sejarah Sejangkautangan,” Oktober 2020.
- Danang. “Sejangkautangan bukan Cantelan Kagama,” Mei 2022.
- Fahmi. “Sejangkautangan Kukar,” Februari 15, 2022.
- Fauzan, Ahmad. “Kisah Inspiratif: Berbagi Sayur Untuk Semua dari Sejangkautangan Tangan Samarinda.” *Go CSR Kaltim Seraung*, Mei 2021. <https://linktr.ee/seraung>.

Hadi Subroto, Lukman. "Biografi Abah Guru Sekumpul, Ulama Besar dari Kalimantan Selatan." *Kompas.com*, January 24, 2022. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/24/110000479/biografi-abah-guru-sekumpul-ulama-besar-dari-kalimantan-selatan?page=all>.

Heri. "Kegembiraan Memberi," Februari 14, 2022.

Kitabisa.com. "Tentang Kitabisa.Com," Mei 2022. <https://kitabisa.com/about-us>.

Mustakim. "Darurat Corona dan Solidaritas Warga," n.d. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/30/10194291/darurat-corona-dan-solidaritas-warga?page=all>.

Parwito. "Sejarah Kagama UGM care," Juni 2020. <https://www.parwitobiotech.com/2020/06/berbagi-sesama-canthelan-kagama.html>.

Parijem. "Tindakan Menolong Timbal Balik," March 6, 2021.

Pariyem. "Pandangan Masyarakat Tentang Sejangkautangan," Februari 11, 2022.

Rizal, Muhammad. "Sejangkautangan dan Masyarakat Pesisir," September 21, 2021.

Roswati. "Pandangan Masyarakat Tentang Sejangkautangan," Februari 11, 2022.

Sadli, Ali. "Sejangkautangan dan Masyarakat Pesisir," September 22, 2021.

Salazar, Umam. "Sejarah Sejangkautangan," Februari 15, 2022

Sulistyo, Endry. "Sejarah Sejangkautangan," 2020.

Syamsuri. "Meraih Kembali Sumber Kepercayaan," February 14, 2022.

TV, Metro. "Gerakan Swadaya Berbagi Sayur di Yogyakarta." Youtube. *Selamat Pagi Indonesia, Metro TV*. indonesia, Agustus 2020. <https://www.metrotvnews.com/play/bD2CWZZY-gerakan-swadaya-berbagi-sayur-di-yogyakarta>.

Waluyo. "Kematangan Religiusitas dan Aultrisme," January 10, 2022.

Winarko, Arief. "Sejarah Sejangkautangan," June 15, 2021.